PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.3, No.3 Juni 2025
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 12-26
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v3i3.1052

PERAN KETERAMPILAN PUBLIC SPEAKING GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DI KELAS 5 SDN JALAMAK 1 PAMEKASAN

Eva Sulistiawati[1], Faisal Daris Salam[2]

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia
aeva8606@gmail.com[1]
Arescs22@gmail.com[2]

Alamat: Jl. Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69371
Korespondensi penulis: aeva8606@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the role of teachers' public speaking skills in increasing the learning motivation of class V students at SDN Jalmek 1 Pamekasan. Public speaking skills are an aspect that plays an important role in learning because it is directly related. by the way the teacher delivers material, builds interaction, and creates a pleasant classroom atmosphere. This research uses a literature study method with a qualitative approach, which utilizes various literature sources related to public speaking, learning motivation, and the role of teachers in learning. The results of the study show that the public speaking skills possessed by teachers contribute greatly to the growth of students' learning motivation. Teachers who are able to speak clearly, interestingly and enthusiastically can arouse curiosity and encourage students to be actively involved in the learning process. Thus, mastering public speaking skills becomes a necessity. Realizing effective learning is a crucial and meaningful aspect for a teacher.*

Keywords: *Public Speaking, Teachers, Learning Motivation, Students, Learning.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran keterampilan public speaking guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Jalmek 1 Pamekasan. Keterampilan public speaking menjadi aspek Memegang peranan penting dalam pembelajaran karena secara langsung berhubungan. dengan cara guru menyampaikan materi, membangun interaksi, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif., yang memanfaatkan berbagai sumber literatur terkait public speaking, motivasi belajar, dan peran guru dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan public speaking yang dimiliki Guru berkontribusi besar terhadap tumbuhnya motivasi belajar peserta didik.Guru yang mampu berbicara dengan jelas, menarik, dan penuh semangat dapat membangkitkan ingin tahu serta siswa semangat untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Dengan demikian, penguasaan keterampilan public speaking menjadi kebutuhan Mewujudkan pembelajaran yang efektif merupakan aspek krusial bagi seorang guru dan bermakna.*

Kata kunci: *Public Speaking, Guru, Motivasi Belajar, Siswa, Pembelajaran.*

Received: 03 Mei 2025; Accepted: 15 Mei 2025; Published: 11 Juni 2025;
*Eva Sulistiawati, aeva8606@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang unggul, pendidikan memegang peranan yang sangat vital yang unggul dan berkualitas. Di dalamnya, peran guru sebagai fasilitator, motivator, sekaligus komunikator sangat vital untuk mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan menggembirakan Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri (SDN), Kemampuan guru memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran menyampaikan Penyampaian materi serta penciptaan interaksi yang positif dengan siswa. (Vinet & Zhedanov, 2011) Salah satu keterampilan penting yang mendukung keberhasilan komunikasi tersebut adalah keterampilan *public speaking*, yaitu kemampuan berbicara di depan umum secara efektif, jelas, dan menarik.

Keterampilan *public speaking* tidak hanya dibutuhkan oleh para profesional di bidang komunikasi atau jurnalisme, tetapi juga sangat penting bagi seorang guru. Seorang pewndidik yang memiliki kemampuan Berkomunikasi dengan baik dapat mempermudah dalam menyampaikan informasi secara mudah dipahami, menggugah perhatian siswa, serta membangun keterlibatan emosional yang mendalam. Di sisi lain, guru yang kurang memiliki keterampilan berbicara di depan kelas cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, membuat suasana kelas monoton, serta gagal membangun antusiasme siswa terhadap pembelajaran.

Dalam lingkungan kelas, terutama pada jenjang Sekolah Dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang masih terus bertumbuh. Motivasi belajar mereka sangat dipengaruhi oleh suasana belajar yang diciptakan guru. Suasana kelas yang hidup, interaktif, dan menyenangkan menjadi salah satu faktor kunci dalam menumbuhkan semangat belajar. Oleh karena itu, keterampilan *public speaking* guru sangat berperan dalam membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Guru yang mampu menyampaikan materi dengan gaya bicara yang ekspresif, penuh energi, disertai variasi intonasi suara, bahasa tubuh yang sesuai, serta penggunaan humor yang relevan, akan lebih mudah menarik perhatian dan membuat siswa merasa nyaman serta terlibat aktif dalam proses belajar. (Vinet & Zhedanov, 2011)

Temuan di lapangan mengindikasikan bahwa sejumlah guru masih belum menguasai keterampilan *public speaking* secara optimal. Dalam banyak kasus, pembelajaran berlangsung secara satu arah, di mana guru hanya berfokus pada penyampaian materi secara tekstual tanpa memperhatikan teknik penyampaian yang menarik dan komunikatif. Akibatnya, siswa merasa bosan, tidak termotivasi, bahkan tidak memahami materi yang disampaikan. Padahal, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, dan hal itu dapat terwujud melalui kemampuan berkomunikasi yang efektif di dalam kelas. (Oktavianti & Rusdi, 2019)

SDN Jalmak 1 Pamekasan adalah lembaga pendidikan dasar yang menjadi bagian penting dalam pembangunan pendidikan di Kabupaten Pamekasan. Di sekolah ini, guru-guru memiliki Memiliki andil penting dalam pembentukan karakter dan semangat belajar siswa sejak usia dini. Khususnya pada siswa kelas 5, yang sedang berada dalam fase transisi menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi, motivasi belajar menjadi aspek penting yang perlu terus ditingkatkan. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk aktif bertanya, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, serta mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Melalui pengamatan awal, tampak bahwa motivasi belajar siswa kelas 5 di SDN Jalmak 1 Pamekasan masih bervariasi. Ada sebagian siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, namun ada pula yang tampak pasif, kurang semangat, dan enggan terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini menimbulkan pertanyaan: apakah gaya komunikasi guru selama mengajar turut memengaruhi tingkat motivasi tersebut? Apakah keterampilan *public speaking* guru memiliki peran yang signifikan dalam membangun semangat belajar siswa? (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Permasalahan ini menjadi relevan untuk diteliti lebih lanjut mengingat pentingnya membentuk suasana pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa. Guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian dalam hal peningkatan keterampilan berkomunikasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman tentang peran keterampilan *public speaking* guru terhadap motivasi

belajar siswa, serta menjadi dasar untuk pengembangan pelatihan atau workshop yang mendukung peningkatan kemampuan komunikasi guru di kelas.

Lebih jauh, penelitian ini juga bertujuan untuk mengangkat pentingnya *public speaking* sebagai bagian integral dari profesionalisme seorang guru. Tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran, guru juga dituntut untuk mampu menyampaikannya dengan cara yang inspiratif dan membangkitkan minat belajar. Dalam era pendidikan modern saat ini, Peran guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing siswa dengan dapat memotivasi dan mengarahkan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Berdasarkan Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah "Peran Keterampilan *Public Speaking* Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di Kelas 5 di SDN Jalmak 1 Pamekasan." Penelitian ini tidak hanya penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan berbicara guru terhadap semangat belajar siswa, tetapi juga menjadi upaya konkret untuk memperbaiki mutu pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah Pamekasan. Harapannya, Temuan dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi sekolah dalam mengambil keputusan, dinas pendidikan, dan lembaga pelatihan guru dalam merancang program peningkatan kompetensi guru yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. (Munawaroh, et al 2022)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada pengumpulan data dan informasi melalui berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, serta dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali, memahami, dan menganalisis secara mendalam tentang peran keterampilan *public speaking* guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas 5 SDN Jalmak 1 Pamekasan, dengan memanfaatkan referensi dan teori yang telah ada sebagai dasar analisis. (Uhyat, 2013)

Metode studi pustaka ini dilakukan melalui telaah sistematis terhadap berbagai literatur yang membahas dua fokus utama, yaitu keterampilan *public speaking* guru dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini mencoba merangkum dan menghubungkan konsep-konsep penting dari berbagai sumber untuk melihat keterkaitan antarvariabel serta bagaimana hubungan tersebut dijelaskan dalam berbagai kajian ilmiah. Dengan kata lain, studi pustaka dalam penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk membangun kerangka berpikir dan menyusun landasan teoritis yang kuat dalam menjelaskan fenomena yang diteliti. (Sugiyono, 2017)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku teks yang relevan dengan ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, komunikasi pendidikan, serta artikel-artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas topik-topik terkait. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan keakuratan, keterkinian, serta relevansi isi terhadap fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, mengklasifikasi, dan menganalisis isi dari literatur yang telah dipilih. (Sugiyono, 2020)

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-kualitatif, dengan cara merangkum hasil-hasil kajian terdahulu, mengidentifikasi pola atau hubungan yang muncul, serta menyusun interpretasi berdasarkan sudut pandang teoritis. Proses analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana keterampilan *public speaking* guru dapat memengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis yang berguna bagi para pendidik, peneliti, maupun pembuat kebijakan pendidikan dalam memahami pentingnya penguasaan keterampilan berbicara di depan umum sebagai bagian dari strategi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. (Sugiyono, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keterampilan *Public Speaking* Guru: Definisi dan Pentingnya dalam Pembelajaran

Keterampilan *public speaking* merujuk pada kemampuan untuk berbicara dengan percaya diri dan efektif di depan orang banyak. Bagi seorang guru, keterampilan ini tidak hanya sebatas kemampuan untuk berbicara, tetapi juga mencakup bagaimana menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, jelas, dan dapat dipahami oleh siswa. *Public speaking* adalah alat komunikasi yang penting dalam pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran di ruang kelas. Seorang guru yang mahir dalam *public speaking* dapat mengelola kelas dengan lebih baik, menghidupkan suasana pembelajaran, serta menciptakan interaksi yang lebih positif dan produktif dengan siswa. (Swestin at al, 2015)

Definisi keterampilan *public speaking* dalam konteks pendidikan dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara verbal di depan siswa, dengan cara yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menginspirasi, memotivasi, dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini melibatkan penguasaan teknik-teknik berbicara, seperti pengaturan intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh yang sesuai, pengaturan jeda dalam berbicara, serta pemilihan kata yang tepat dan relevan. Ketika seorang guru mampu menggunakan keterampilan *public speaking* dengan baik, mereka dapat mengubah suasana kelas yang monoton menjadi lebih dinamis, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. (Damayanti, 2018).

Pentingnya keterampilan *public speaking* bagi guru tidak dapat dipandang sebelah mata. Salah satu alasan utamanya adalah karena komunikasi adalah inti dari setiap proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang efektif sangat bergantung pada bagaimana guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru yang memiliki keterampilan *public speaking* yang baik dapat menyesuaikan gaya berbicara mereka dengan kebutuhan siswa. Mereka tahu kapan harus berbicara dengan nada serius, kapan harus menggunakan humor untuk mencairkan suasana, serta bagaimana menggunakan variasi dalam intonasi untuk menarik perhatian siswa. Dengan

demikian, pembelajaran tidak hanya terjadi secara satu arah, tetapi menciptakan pengalaman yang lebih menyeluruh bagi siswa.

Selain itu, keterampilan *public speaking* yang baik memungkinkan guru untuk memanipulasi suasana kelas agar tetap kondusif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran, suasana yang menyenangkan sangat berperan dalam menciptakan motivasi siswa. Seorang guru yang mampu berbicara dengan jelas dan penuh ekspresi akan lebih mudah menarik perhatian siswa dan menghindari rasa bosan. Guru juga dapat menggunakan teknik-teknik *public speaking* untuk menyusun penjelasan yang lebih sistematis dan mudah dipahami oleh siswa, seperti dengan memberikan contoh konkret, membagi informasi dalam potongan-potongan kecil yang mudah dicerna, atau menyampaikan ide dengan cara yang lebih menarik melalui cerita atau analogi.

Keterampilan ini juga berperan dalam memperkuat hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Komunikasi yang efektif melalui *public speaking* dapat membangun rasa saling percaya antara guru dan siswa. Siswa akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan ketika guru berbicara dengan penuh perhatian dan ekspresi. Di sisi lain, guru dapat lebih mudah memahami reaksi siswa terhadap materi yang diajarkan, apakah mereka merasa tertarik, bingung, atau kehilangan perhatian. Hal ini memberi guru kesempatan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka secara langsung, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran setiap siswa. (Vinet et al, 2011).

Namun, keterampilan *public speaking* bagi guru bukan hanya tentang bagaimana berbicara di depan kelas. Lebih dari itu, keterampilan ini juga berkaitan dengan kemampuan untuk mendengarkan, memahami, dan merespons pertanyaan atau pendapat siswa dengan cara yang membangun. Kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dan memberikan respons yang konstruktif sangat penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif dan partisipatif. Guru yang baik tidak hanya berbicara, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk berbicara, bertanya, atau bahkan berdiskusi. Ini memungkinkan siswa merasa dihargai, dan mengembangkan rasa percaya diri mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pentingnya keterampilan *public speaking* bagi guru juga semakin relevan dalam konteks perkembangan teknologi pendidikan saat ini. Dalam era digital, guru tidak hanya berinteraksi dengan siswa secara tatap muka, tetapi juga melalui media sosial, video pembelajaran, dan berbagai platform pendidikan online lainnya. Keterampilan berbicara yang baik menjadi semakin penting karena semakin banyak pembelajaran yang dilakukan melalui video atau pembelajaran jarak jauh. Guru yang mampu berbicara dengan jelas dan menyampaikan materi secara menarik dalam bentuk rekaman video atau di platform digital akan dapat menjangkau lebih banyak siswa dan menjaga perhatian mereka meskipun tidak berada di ruang kelas secara fisik.

Dalam konteks motivasi siswa, keterampilan *public speaking* guru memiliki pengaruh yang besar. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa terhubung dengan guru mereka. Keterampilan berbicara yang menarik dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat siswa untuk belajar. Guru yang mampu berbicara dengan antusiasme dan semangat yang tinggi cenderung dapat menularkan semangat tersebut kepada siswa, yang akhirnya mendorong mereka untuk lebih berusaha dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Vinet et al, 2011).

Selain itu, keterampilan *public speaking* juga memfasilitasi guru dalam melakukan manajemen kelas yang efektif. Penggunaan nada suara yang tepat, perencanaan alur penyampaian materi, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kelas adalah elemen-elemen penting yang mendukung terciptanya suasana kelas yang tertib dan produktif. Guru yang mahir dalam *public speaking* dapat dengan mudah mengendalikan perhatian siswa, mengurangi gangguan, dan memastikan setiap siswa mendapatkan pemahaman yang maksimal terhadap materi yang diajarkan.

Seorang guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Seperti kemampuan berbicara yang baik, seseorang tidak hanya memberikan informasi, tapi menginspirasi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan public speaking guru perlu menjadi bagian penting dari pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru, sehingga mereka dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran dan menciptakan hubungan yang lebih positif dengan siswa di kelas.

B. Motivasi Belajar Siswa: Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Perannya dalam Proses Pembelajaran

Motivasi belajar siswa adalah dorongan dari dalam diri maupun dari luar yang memengaruhi seberapa besar usaha dan komitmen mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi ini sangat penting karena menentukan seberapa aktif siswa terlibat dalam proses belajar dan bagaimana mereka menjalani pembelajaran tersebut, mengelola tantangan, dan seberapa besar pencapaian yang dapat mereka raih. Motivasi belajar tidak hanya mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Sebagai elemen penting dalam pendidikan, motivasi belajar memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. (Munawaroh et al, 2022).

Ada dua jenis motivasi yang mendorong siswa dalam belajar, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya karena mereka tertarik, ingin tahu, atau merasa senang saat belajar hal baru. Siswa dengan motivasi seperti ini biasanya lebih aktif dan semangat karena mereka menganggap belajar itu menyenangkan dan bermanfaat.

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik datang dari luar diri siswa, misalnya karena ingin mendapatkan hadiah, pujian, atau memenuhi harapan orang lain, yang mendorong siswa untuk belajar demi mencapai tujuan tertentu, misalnya memperoleh nilai baik atau mendapatkan penghargaan. (Hans, 2023).

Ada banyak faktor yang bisa memengaruhi motivasi belajar siswa, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Salah satu faktor internal yang paling berpengaruh adalah rasa percaya diri siswa. Jika siswa percaya pada kemampuan dirinya, mereka biasanya akan lebih termotivasi untuk belajar dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. siswa. Siswa yang merasa percaya diri dalam kemampuan akademiknya lebih cenderung Punya semangat yang besar untuk belajar dan berani menghadapi tantangan. Kepercayaan diri ini dapat dibangun melalui pengalaman belajar yang positif, umpan balik yang konstruktif dari guru,

dan pencapaian yang diraih siswa dalam tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, minat dan rasa ingin tahu juga merupakan faktor internal yang kuat. Siswa yang punya minat ke materi pelajaran akan lebih termotivasi untuk mengetahui dan menguasai pelajaran tersebut. Keinginan untuk mengetahui lebih banyak dan mengeksplorasi topik baru sering kali menjadi penguat utama sebagai siswa agar terus belajar. (Almahyra, 2023).

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu dukungan sosial dari orang tua, guru, dan teman-teman. Dukungan dari orang tua yang menunjukkan perhatian terhadap proses pembelajaran anaknya dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar dengan lebih giat Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anak cenderung memberikan penguatan positif yang mendorong anak untuk berprestasi lebih baik. Demikian pula, peran guru sangat vital dalam menótivasi siswa. Guru yang mampu memberikan umpan balik yang positif, menciptakan suasana kelas yang mendukung, dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Kehadiran teman-teman yang mendukung dan berkompetisi secara sehat juga dapat berfungsi sebagai faktor motivasi eksternal yang memperkuat keinginan siswa untuk belajar.

Selain itu, lingkungan belajar juga mempengaruhi motivasi siswa. Suasana kelas yang kondusif, baik dari segi fasilitas, keamanan, maupun interaksi sosial, akan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Kelas yang nyaman, aman, dan bebas dari gangguan akan membuat siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini, kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Guru yang bisa mengatur kelas dengan baik dan tidak membuat siswa merasa tertekan akan membantu proses belajar jadi lebih lancar dan menyenangkan.

Motivasi belajar siswa tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar, tapi juga memengaruhi bagaimana sikap mereka terhadap proses belajar itu sendiri. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas, dan lebih terbuka terhadap pengalaman belajar baru. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung pasif dalam kelas, enggan berpartisipasi, dan seringkali menunjukkan hasil belajar yang kurang maksimal bisa

terjadi jika siswa tidak termotivasi. Karena itu, penting untuk menumbuhkan semangat belajar yang tinggi agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa memainkan peran yang sangat strategis. Motivasi yang tinggi akan meningkatkan tingkat perhatian dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan berdampak pada pemahaman materi yang lebih baik. Ketika siswa merasa termotivasi, mereka cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengerjakan tugas dengan tekun. Hal ini akan mempercepat proses penguasaan materi dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi mungkin tidak akan menunjukkan ketertarikan pada materi pelajaran, sehingga pembelajaran yang terjadi cenderung lebih dangkal dan tidak berkelanjutan.

Pentingnya motivasi belajar siswa juga berkaitan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran jangka panjang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih cenderung mengembangkan keterampilan belajar yang lebih baik, seperti kemampuan untuk mengelola waktu, menyusun strategi belajar, dan mengatasi kesulitan dalam belajar. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat di sekolah, tapi juga berguna dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, motivasi belajar bukan cuma soal nilai atau prestasi akademik, tapi juga membantu membentuk karakter dan keterampilan hidup yang penting bagi siswa. (Damayanti, 2018).

Untuk itu, sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan motivasi belajar siswa. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memperhatikan gaya mengajar yang digunakan dan memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai serta didorong untuk berprestasi. Guru yang mampu memadukan pendekatan pengajaran yang menarik, komunikasi yang efektif, serta memberikan dorongan yang tepat pada waktu yang tepat, akan mampu meningkatkan motivasi siswa secara signifikan. Dengan demikian, motivasi belajar bukan hanya menjadi faktor yang meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga faktor yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membangun karakter positif pada diri siswa.

C. Hubungan Keterampilan *Public Speaking* Guru dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Keterampilan *public speaking* guru memainkan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan membangkitkan semangat belajar siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan jelas, menarik, dan penuh semangat merupakan salah satu bentuk komunikasi efektif yang mampu merangsang motivasi belajar siswa. Keterampilan berbicara di depan umum bukan hanya sebatas teknik berbicara, tetapi juga melibatkan penguasaan ekspresi wajah, intonasi suara, penggunaan bahasa tubuh, serta pemilihan kata-kata yang sesuai dengan usia dan pemahaman siswa. Guru yang memiliki keterampilan *public speaking* yang baik akan lebih mudah menjalin kedekatan emosional dengan siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap pelajaran yang disampaikan. (Almahyra, 2023).

Hubungan antara keterampilan *public speaking* guru dan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa merespons gaya penyampaian guru saat mengajar. Ketika guru mampu menyampaikan materi dengan penuh antusiasme, siswa akan merasakan energi positif tersebut dan menjadi lebih termotivasi untuk memperhatikan dan memahami pelajaran. Sebaliknya, jika guru berbicara dengan nada monoton, tanpa ekspresi, dan kurang menarik, maka siswa cenderung merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Dengan demikian, cara guru berkomunikasi menjadi salah satu penentu utama dalam menciptakan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran.

Selain itu, *public speaking* yang baik dari seorang guru juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Guru yang mampu berbicara dengan percaya diri dan terbuka akan mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapatnya. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa dilibatkan dalam proses belajar, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi lebih. Suasana kelas yang interaktif inilah yang sering kali menjadi pemicu meningkatnya motivasi belajar siswa secara signifikan.

Keterampilan *public speaking* guru juga berperan dalam membangun hubungan emosional antara guru dan siswa. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif akan lebih mudah menyampaikan pesan-pesan motivasional yang

mampu menyentuh sisi emosional siswa. Kata-kata penyemangat, pujian, dan dukungan yang disampaikan dengan penuh keyakinan akan lebih mudah diterima dan diingat oleh siswa. Hal ini menjadi salah satu kunci penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap pelajaran dan guru itu sendiri. Ketika siswa merasa didukung dan dimotivasi secara verbal, maka mereka akan memiliki semangat yang lebih besar untuk belajar dan mengembangkan potensi diri. (Oktavianti et al, 2019).

Di sisi lain, keterampilan *public speaking* juga memungkinkan guru untuk menyederhanakan materi pelajaran yang kompleks menjadi singkat dengan menggunakan analogi, contoh nyata, cerita inspiratif, atau humor ringan untuk menarik perhatian siswa dan memperjelas konsep-konsep sulit. Dengan demikian, *public speaking* bisa membangun pemahaman dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Kemampuan ini sangat berpengaruh dan memberikan makna yang menyenangkan bagi siswa.

Guru yang mampu berbicara dengan jelas, menarik, dan penuh semangat akan lebih mampu menghidupkan suasana kelas, menjalin kedekatan dengan siswa, dan meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Olch karena itu, keterampilan *public speaking* seharusnya menjadi bagian penting dari kompetensi profesional yang harus dimiliki dan terus dikembangkan oleh setiap guru. Ketika *public speaking* guru digunakan secara efektif, maka tidak hanya hasil belajar siswa yang meningkat, tetapi juga terbentuk suasana yang positif, seru dan memotivasi. (Almahyra, 2023).

4. KESIMPULAN

Keterampilan *public speaking* guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertama, keterampilan *public speaking* merupakan kemampuan esensial yang mencakup cara guru menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan persuasif. Keterampilan ini mencakup penguasaan bahasa verbal maupun nonverbal, seperti ekspresi wajah, intonasi suara, kontak mata, dan bahasa tubuh yang mampu menciptakan komunikasi yang efektif dan bermakna dalam kelas.

Kedua, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu seperti minat, kepercayaan diri, lingkungan belajar, serta hubungan dengan guru turut menentukan sejauh mana siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran penting dalam membangun motivasi tersebut, terutama melalui pendekatan komunikasi yang tepat dan menyenangkan.

Ketiga, hubungan antara keterampilan *public speaking* guru dan motivasi belajar siswa sangat erat. Guru yang mampu mengomunikasikan materi dengan menarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif akan lebih berhasil dalam membangkitkan minat dan semangat belajar siswa.

Dengan *public speaking* yang baik, guru dapat membangun komunikasi yang efektif, memperkuat motivasi siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

Almahyra Farhana. *Teori Public Speaking: Rahasia Sukses Berbicara Di Depan Publik*. *12 November*, 2023.

Blix Baarixur Rahman, Hans, and Fatma Ulfatun Najicha. "Tinjauan Yuridis Pembangunan Bendungan Mbay Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Perspektif UUPA Pada Sengketa Hak Menguasai Negara Dengan Hak Ulayat." *Jurnal Rechtens* 12, no. 1 (2023).

Damayanti A.A.M, Susilawati L.K.P.A. "Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar." *Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018).

Munawaroh, Siti Sofiatul, Siti Nursyamsiyah, and Dhian Wahana Putra. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022).

Oktavianti, Roswita, and Farid Rusdi. "Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Efektif." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2019)

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

———. "Penelitian Kualitatif, Kuantitaif, R&D." *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2017.

Swestin, Grace, and Kartika Bayu Primasanti. "Public Speaking Dalam Konteks Pengajaran." *Scriptura* 4, no. 2 (2015).

Uhyat, Hayat. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011).